

**FAKTOR–FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ)

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi



Diajukan oleh:

Nama : Abdul Kadir

NIM : C4C005243

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

UNIVERSITAS DIPONEORO

2008

ABSTRACT

This study examines the influence of company size, profitability, gearing ratio, extraordinary item, company age, managerial ownership, institutional ownership on timeliness of corporate financial reporting Continuing research by Owusu (2000), as for becoming object from this research is manufacturing business which listed in Jakarta Stock Exchange 2005 and 2006.

This research represent the empirical test which used purposive sampling techniques in data collection. Data were collected using a secondary data of 72 from manufacturing company listed in Jakarta Stock Exchange 2005 and 2006. Data analysis uses logistic regression with the program SPSS 13.00 version for windows.

Result of hypothesis Examination indicate that from seven hypothesis raised, there is two accepted hypothesis. Accepted Hypothesis is hypothesis 6 (there are influence between Managerial ownership to Timeliness of Corporate Financial Reporting), hypothesis 7 (there are influence between Institutional ownership to Timeliness of Corporate Financial Reporting). There is five Hypothesis that no correlation, five hypothesis is hypothesis 1 (there are no influence between Company Size to Timeliness of Corporate Financial Reporting), hypothesis 2 (there are no influence between Profitability to Timeliness of Corporate Financial Reporting), hypothesis 3 (there are no influence between Gearing Ratio to Timeliness of Corporate Financial Reporting), hypothesis 4 (there are no influence between Extraordinary Item to Timeliness of Corporate Financial Reporting), hypothesis 5 (there are no influence between Company Age to Timeliness of Corporate Financial Reporting).

Keywords: *Timeliness, Gearing Ratio, Financial Corporate Reporting, Logistic Regression*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Rasio *Gearing*, Pos Luar Biasa, Umur Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ. Penelitian ini merupakan replikasi dan modifikasi penelitian yang dilakukan oleh Owusu (2000). Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar Di BEJ tahun 2005 dan 2006.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan teknik *purposive sampling* di dalam pengumpulan data. Data diperoleh dari data sekunder laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Analisis data dilakukan dengan *Logistic Regression* dengan program SPSS *version 13.00 for windows*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dari tujuh hipotesis yang diajukan ada dua hipotesis yang diterima. Hipotesis yang diterima yaitu hipotesis 6 (terdapat pengaruh antara Kepeilikan Manajerial terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan), hipotesis 7 (terdapat pengaruh antara Kepeilikan Institusional terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan). Selanjutnya, ada lima hipotesis yang ditolak atau tidak ada pengaruh, lima hipotesis tersebut adalah hipotesis 1 (tidak terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan), hipotesis 2 (tidak terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan), hipotesis 3 (tidak terdapat pengaruh antara Rasio *Gearing* terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan), hipotesis 4 (tidak terdapat pengaruh antara Pos Luar Biasa terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan), hipotesis 5 (tidak terdapat pengaruh antara Umur Perusahaan terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan), .

Keywords: Ketepatan waktu, Rasio *Gearing*, Pelaporan Keuangan Perusahaan, Regresi Logistik

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)* dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No.1 tahun 1978 memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya untuk mengambil keputusan investasi, kredit dan yang serupa secara rasional. Informasi tersebut harus bersifat komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang rasional tentang bisnis dan ekonomi serta memiliki kemampuan untuk mempelajari informasi dengan cara yang rasional. Laporan keuangan adalah informasi yang memberikan pengaruh sangat besar bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Pihak-pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, analis sekuritas, manajer, karyawan, pihak pemberi pinjaman dan pemasok serta pelanggan.

Informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu atau sesegera mungkin untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil. Sesuai dengan ketentuan Bapepam Nomor X.K.2 tahun 2002 yang mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat dalam waktu 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Menurut Kenley dan Stubus (1972) seperti dikutip Saleh (2004), ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Dyer dan McHugh (1975) juga menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik

penting bagi laporan keuangan. Laporan keuangan yang diserahkan tepat waktu akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien terhadap pasar saham untuk fungsi evaluasi dan penetapan harga (*pricing*) serta membantu mengurangi tingkat *insider trading*, kebocoran dan rumor di pasar saham (Owusu dan Ansah, 2000).

Kim dan Verrechia (1994) menyebutkan bahwa laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi, yang mendorong penyajian laporan keuangan secara penuh (*full disclosure*). Scott (2000) mendefinisikan pengungkapan pelaporan sebagai media informasi yang diharapkan dapat membantu investor atau pihak lain untuk memprediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengungkapkan informasi baik bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Givoly dan Palmon (1982) menyatakan bahwa ketepatan waktu laporan tahunan merupakan batasan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan itu sendiri. IAI (2002) juga menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu. Ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi akuntansi karena informasi yang telah lewat akan lebih sedikit digunakan oleh partisipan pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih banyaknya perusahaan publik di Indonesia yang menyerahkan laporan keuangan terlambat. Data *Jakarta Stock Exchange* pada tanggal 18 Agustus 2007 menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada 116 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan

keuangan pada tahun 2006 dari 337 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hal itu menunjukkan bahwa ada sekitar 34,42% perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam. Perusahaan yang tergolong terlambat dalam penyampaian laporan keuangan tersebut ada sebanyak 61 perusahaan yang berasal dari sektor manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur menyumbang keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebesar 52,59%. Fenomena inilah yang menarik untuk dicermati karena Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan.

Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Ketepatan waktu (*timeliness*) menunjukkan kualitas yakni tersedia pada waktu yang tepat dan dijadwalkan dengan baik (Owusu dan Ansah, 2000). Tersedianya informasi setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan berlalu menjadikan informasi tersebut tidak punya nilai lagi.

Penelitian-penelitian tentang kepatuhan pelaporan keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan beberapa bukti empiris tentang faktor-faktor yang menyebabkan kepatuhan pelaporan keuangan. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor-faktor yang terkait dengan karakteristik perusahaan dan faktor-faktor yang terkait dengan proses audit.

Dyer dan McHugh (1975) meneliti 120 perusahaan di Australia yang terdaftar di *Sydney Stock Exchange* (SSE) yang dipilih secara random. Faktor-faktor yang

ditelitinya adalah faktor-faktor yang terkait dengan karakteristik perusahaan, meliputi ukuran perusahaan, tanggal penutupan akhir tahun buku dan profitabilitas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran (*size*) perusahaan dan waktu penutupan akhir tahun buku secara statistik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Courtis (1976) memperluas penelitian tersebut dengan menambahkan atribut perusahaan yang terdiri atas umur perusahaan (*age*), jumlah pemegang saham, jumlah halaman laporan tahunan dan jenis industri. Penelitian tersebut dilakukan dengan sampel perusahaan yang terdapat di New Zealand. Hasilnya menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan waktu pelaporan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas kelompok perusahaan pelapor yang cepat dan pelapor yang lambat.

Giling (1977) menunjukkan bahwa hubungan antara atribut perusahaan dan ketepatan waktu laporan keuangan tergantung pada manajemen perusahaan yang melaporkan dan auditor yang memberikan opini sehingga masalah yang perlu dikaji adalah faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan audit tersebut. Selanjutnya, Giling (1977) melakukan penelitian terhadap 187 perusahaan-perusahaan di New Zealand, dimana hasilnya diperoleh bukti empiris dari perusahaan yang masuk ke dalam sampel penelitiannya sebanyak 69% diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *the Big Eight* dan rata-rata waktu yang diperlukan oleh perusahaan audit tersebut adalah 55 hari untuk menandatangani laporan keuangan auditan tersebut.

Sedangkan KAP yang tidak termasuk ke dalam *the Big Eight* rata-rata memerlukan waktu 90 hari untuk menandatangani laporan keuangan auditan tersebut. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara keterlambatan audit dan ukuran perusahaan audit.

Davis dan Whittred (1980) yang merupakan perluasan dari penelitian Gilling tidak berhasil memberikan bukti empiris adanya hubungan antara ukuran perusahaan audit dengan keterlambatan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Davis dan Whittred (1980) mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di *Association Stock Exchange* dari tahun 1972-1977. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa yang mempengaruhi keterlambatan audit adalah tipe perusahaan audit dan ada atau tidaknya item-item luar biasa (*extraordinary items*).

Schwartz dan Soo (1996) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) cenderung menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor *the Big Six* cenderung lebih patuh dan tepat waktu kepada peraturan SEC dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan *the Big Six*.

Penelitian Owusu dan Ansah (2000) yang mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Zimbabwe Stock Exchange* menemukan waktu tercepat penyelesaian audit adalah 33 hari dan terlama 148 hari. Penelitian Owusu dan Ansah (2000) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, umur perusahaan (*age*) dan waktu tunggu pelaporan audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Na'im (1999) menguji beberapa faktor ketepatan waktu perusahaan-perusahaan di Indonesia dan menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan, *financial distress* (diukur dengan *debt to equity ratio*) tidak secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu dan profitabilitas secara signifikan berpengaruh. Sedangkan Respati (2001) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pada perusahaan-perusahaan di BEJ dan menemukan bahwa profitabilitas, konsentrasi kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan, *debt to equity*, dan konsentrasi kepemilikan pihak dalam tidak secara signifikan berpengaruh.

Saleh (2004) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEJ dan menemukan bukti bahwa *extraordinary* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur dan *Gear, Size, Own, Profit, dan Age* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Sedangkan Harnida (2005) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesegeraan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEJ dan menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara signifikan berpengaruh terhadap kesegeraan pelaporan keuangan dan proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian ini dilandasi oleh ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut dengan memasukkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu ukuran perusahaan (*Company Size*), profitabilitas (*Profitability*), *Gearing*, Pos-pos Luar Biasa (*Extraordinary Item*), Umur perusahaan (*Company*

age) seperti yang telah dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975), Courtis (1976), Giling (1977), Davis dan Whitted (1980), Schwartz dan Soo (1996), Owusu dan Ansah (2000), Na'im (1999), Respati (2001), Bandi dan Harnanto (2002) dan Saleh (2004). Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor struktur kepemilikan manajerial dan faktor kepemilikan institusional (Harnida, 2005).

Penelitian ini merupakan studi empiris pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada periode 2005 dan 2006. Penelitian ini dilakukan untuk memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan ketepatan waktu, terutama pada pola keterlambatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan tepat waktu, yaitu penelitian Na'im (1999), Respati (2001), Bandi dan Harnanto (2002), Saleh (2004) dan Harnida (2005).

Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti dirumuskan dalam pertanyaan: apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, Rasio *Gearing*, Pos-pos Luar Biasa, Umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat kedisiplinan atau kepatuhan perusahaan-perusahaan manufaktur dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk memperkuat bukti empiris tentang faktor-faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori, terutama yang berkaitan dengan Akuntansi Keuangan. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan, analis laporan keuangan, investor, kreditor tentang gambaran faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.

Sistematika Penulisan Tesis

Penelitian ini akan disusun dengan sistematika yang dibagi dalam 5 bab. Bab I merupakan pendahuluan yang akan membahas fenomena empiris yang menjadi latar belakang penelitian. Selanjutnya bab tersebut akan menguraikan perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian yang dilakukan. Bab II berisi tinjauan pustaka yang menjadi acuan pemahaman teoritis dalam penelitian ini, kerangka teoritis, serta pengembangan hipotesis penelitian. Bab III akan menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang antara lain meliputi jenis penelitian, jenis

dan sumber data, metode pengambilan sampel, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan pembahasan dan hasil penelitian, bab ini akan membahas deskripsi hasil pengolahan data, pengujian hipotesis dan penjelasan yang mendukung dalam rangka pengambilan kesimpulan penelitian. Bab V berisi kesimpulan dan saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya, serta keterbatasan-keterbatasan dari hasil analisis penelitian.